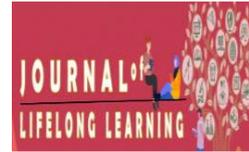




JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



## Bentuk Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu Kepada Lembaga PAUD dan PKBM

Andini Putri Yudia Asmara<sup>1</sup>, Rufran Zulkarnian<sup>2</sup>

Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu

[andiniyudia5@gmail.com](mailto:andiniyudia5@gmail.com), [rufranzulkarnain@unib.ac.id](mailto:rufranzulkarnain@unib.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu kepada lembaga PAUD dan PKBM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi subjek, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah ada dukungan emosional pada indikator motivasi pada pelaksanaan akreditasi berupa pembinaan yang diberikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu, selanjutnya bahwa ada dukungan penghargaan dalam rangka memberikan pendampingan, ada dukungan instrumental indikator materi atau fisik yang diberikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu berupa pemberian himbauan kepada lembaga, adanya koordinasi kepada pengawas dan penilik dan pengawasan yang dilakukan kepada lembaga yang mengikuti kegiatan akreditasi.

**Kata Kunci:** Dukungan, DIKNAS PENDIDIKAN, PKBM

### Abstract

*This study aims to describe the support of the Education and Culture Office of Bengkulu city to PAUD and PKBM institutions. This study used descriptive qualitative research methods, with data collection techniques that used subject triangulation techniques, time triangulation and triangulation techniques. The result of this study is that there is emotional support on motivational indicators in the implementation of accreditation in the form of guidance provided by the Education and Culture Office of the city of Bengkulu, then that there is support for awards in order to provide assistance, there is instrumental support for material or physical indicators provided by the Education and Culture Office of the city of Bengkulu in the form of giving appeals to institutions, coordination with supervisors and overseers and supervision carried out to institutions participating in accreditation activities.*

**Keywords:** Support, Education, PKBM

## PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 pasal 91 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menjelaskan bahwa setiap pendidikan pada jalur Formal dan Nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan melalui akreditasi. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka, untuk menjamin kualitas penyelenggaraan dan hasil pembelajaran di lembaga Pendidikan Nonformal, maka perlu dilakukan akreditasi.

Menurut Rahmat A (2018) Pendidikan Nonformal sebagai transmisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan dan sistematis (dengan penekanan terhadap peningkatan keterampilan) di luar teknologi pendidikan persekolahan formal, dengan suatu susunan struktur waktu, tempat, sumber-sumber dan warga belajar yang beragam akan tetapi terarahkan.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2003 Pasal 13 (tiga belas) Ayat 1 FGH (satu) berbunyi bahwa Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya, selanjutnya, Pasal 1 (satu) Ayat 12 (dua belas) Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa Pendidikan nonformal adalah Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nonformal, ialah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, dimana program pembelajarannya masyarakat yang menyesuaikan kebutuhan warga belajar untuk mengembangkan , keterampilan dan sikap.

Pelaksanaan akreditasi PAUD dan PNF yang berkualitas menjadi kebutuhan dalam penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari tingkat PAUD dan PNF sampai dengan tingkat Lembaga Pendidikan oleh pihak di luar lembaga yang independen.

Dalam pasal 60 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur Pendidikan Formal dan Nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Penyelenggara akreditasi adalah Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF (BAN PAUD dan PNF). Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) bertugas untuk mengakreditasi atau melakukan penilaian tentang kelayakan terhadap satuan pendidikan berdasarkan persyaratan minimum yang ditetapkan pemerintah, yang menjadi indikator dari pemetaan kualitas satuan pendidikan PAUD dan PNF. Kegiatan penilaian ini diharapkan dapat memberikan perlindungan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan bagi masyarakat dalam memilih lembaga baik PAUD dan PNF.

Sesuai dengan panduan tata kelola BAN PAUD dan PNF tahun 2022, dalam pelaksanaam kegiatan akreditasi BAN PAUD dan PNF di dukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Tujuannya adalah agar lembaga dan masyarakat dapat memahami pentingnya akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga program peningkatan mutu pendidikan melalui akreditasi dapat berjalan optimal.

Sarafino (dalam Winda, 2013) menyatakan bahwa beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik:

a. Dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian) yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan

perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

b. Dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain),

c. Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

d. Dukungan informatif. Misalnya memberikan masukan atau saran dan umpan balik

Sehingga dalam hal ini, maka diperlukan dukungan dari dinas pendidikan agar satuan PAUD dan PKBM yang mengalami kendala saat mengikuti proses akreditasi dan lembaga PAUD dan PKBM yang belum mengikuti akreditasi dapat mengikuti rangkaian proses akreditasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini dilaksanakan di BAN PAUD PNF Provinsi Bengkulu dan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu bidang PAUD dan PNF.

Data yang ditampilkan pada hasil penelitian merupakan hasil penggambaran, pendeskripsian dan penelaahan mengenai bentuk dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu kepada lembaga PAUD dan PKBM dalam penyelenggaraan akreditasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara dilakukan pada Ketua komisi rencana dan pengembangan BAN PAUD dan PNF provinsi Bengkulu, Dinas pendidikan bidang PAUD PNF kota Bengkulu, pengelola lembaga

PAUD Sredtta dan pengelola lembaga PKBM Centella.

Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan bentuk dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu kepada lembaga PAUD dan PKBM yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses dukungan seperti apa yang diberikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu kepada lembaga PAUD dan PKBM. Langkah operasional pengolahan data menggunakan tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini dilakukan analisis secara mendalam agar memperoleh informasi mengenai tahapan dukungan dan bentuk dukungan yang diberikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu dalam pelaksanaan akreditasi.

Hasil dari analisis penelitian ini pada akhirnya dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu dalam pelaksanaan akreditasi ini hendaknya dapat dilakukan secara merata dan terus-menerus secara berkala kepada lembaga PAUD dan PNF. Sependapat dengan pernyataan tersebut, dukungan dapat memberikan dorongan dan motivasi semangat untuk orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Chaplin, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu pada bidang PAUD dan PNF mengenai bentuk dukungan emosional (pada indikator motivasi) adalah dengan adanya pemberian motivasi yang disampaikan Dinas pada saat kegiatan Rakorda. Tujuannya agar lembaga dapat semangat untuk mengajukan akreditasi karena menjamin kualitas suatu lembaga. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu pada bidang PAUD dan PNF memberikan motivasi secara lisan dan ajakan

agar lembaga dapat terdorong semangatnya untuk tidak takut menghadapi akreditasi.

Dinas dalam kegiatan sosialisasi tentunya memberikan motivasi yaitu dengan menyampaikan materi tentang kebijakan dan strategi dinas pendidikan dan kebudayaan kota Bengkulu dalam pelaksanaan program akreditasi agar lembaga memahami tujuan akreditasi sebagai bentuk kualitas mutu dari lembaga. Selain itu, adanya penyampaian materi tentang cara mengunggah data di aplikasi sispena agar lembaga memahami cara mengunggah data di aplikasi sispena.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua Komisi Rencana dan Pengembangan BAN PAUD PNF provinsi Bengkulu bahwa dukungan penghargaan yang diberikan kepada lembaga PAUD dan PKBM dalam pembinaan akreditasi yaitu dengan memberikan pendampingan agar lembaga benar-benar siap untuk diakreditasi. Pendampingan yang diberikan akan membantu lembaga yang belum paham, oleh karena itu didampingi oleh pengawas dan penilik yang ditugaskan. Bentuk penghargaan yang diberikan dinas dengan adanya penguatan-penguatan ke lembaga yang akreditasi. Kegiatan sosialisasi akreditasi kegiatannya berupa penyampaian jumlah usulan kuota akreditasi. Dinas memberikan pendampingan kepada lembaga agar lembaga dapat fokus untuk mempersiapkan akreditasi.

Hasil wawancara kepada pengelola lembaga PKBM yaitu pengelola PKBM Centella kota Bengkulu memberikan informasi bahwa, dalam dukungan instrumental (pada indikator materi atau fisik) Dinas memberikan bantuan fisik berupa Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai bentuk apresiasi dari dinas bagi lembaga yang mengikuti akreditasi sampai tahapan selesai. karena APE tersebut merupakan bentuk apresiasi dari dinas kepada lembaga yang sudah mengikuti akreditasi, APE tersebut bisa digunakan untuk lembaga apabila ingin memperpanjang akreditasi maka APE tersebut dapat menjadi salah satu dokumen penunjang akreditasi. Seperti APE tersebut

difoto dan dijadikan dokumen sehingga dapat diupload di aplikasi sispena untuk perpanjangan akreditasi tahun berikutnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola PAUD Sredtta dukungan informatif (pada indikator pelayanan) yang diberikan Dinas memberikan pelayanan seperti halnya menghimbau satuan lembaga untuk segera memperbaharui Dapodiknya, memberikan motivasi melalui Kasi kurikulum dan Kasi kesiswaan, mengawasi kegiatan akreditasi, dan pendamping lembaga dalam hal pembelajaran serta pengelolaan dalam pelaksanaan tahapan akreditasi dan membantu lembaga dalam menyiapkan dokumen KTSP maupun melakukan sinkron dapodik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dukungan merupakan bantuan, informasi, saran atau tindakan yang diberikan yang dapat membuat penerima merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan sangat penting diberikan kepada satuan lembaga yang akan mengikuti akreditasi sebagai penjaminan mutu pendidikan.

## **2. Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini dukungan emosional merujuk pada pemberian motivasi yang mana dinyatakan oleh Gottman (2019:2) yang menyatakan bahwa emosional mencakup kemampuan dalam mengendalikan dorongan dan memberi motivasi baik pada diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Berknaan dengan dukungan emosional pada indikator motivasi, adapun menurut Robbins dan Judge (2015:127) menyatakan motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Semangat dalam hal ini adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Semangat sebagai keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Hariyanti, 2010).

Hal ini juga dipertegas menurut Rivai (2013) Motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka.

Sejalan dengan adanya motivasi, tentu diperlukan adanya fungsi pengarahan dalam pemberian motivasi. Fungsi pengarahan adalah suatu usaha untuk mengalihkan atau mengarahkan anggota suatu organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka mau dan berusaha mencapai tujuan dan sasaran perusahaan (Terry 2011:54). Hal ini diikuti juga W. Rue (2014) mengatakan pengarahan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok.

Dengan adanya motivasi, lembaga dapat menambah semangat untuk melaksanakan akreditasi yang mana ditegaskan Menurut Hariyanti (2010) bahwa semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Semangat sebagai keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reniforce) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (2006: 72).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dapat menjadi dorongan seseorang dalam ingin mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, adanya dukungan pemberian motivasi tentu diikuti juga pemberian arahan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas dalam kegiatan rapat koordinasi daerah.

Dalam penelitian ini, menurut sarafino (dalam Winda, 2013), menegaskan bahwa dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbanding Dalam hal ini dukungan penghargaan menurut Inge Hastinda (2012) yaitu pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan.

Dapat disimpulkan dukungan penghargaan dapat berupa pemberian apresiasi atas suatu usaha atau pencapaian seseorang. Apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan. Adapun menurut Wisjayanti (2014:8) apresiasi adalah kesediaan untuk menerima terhadap nilai tertentu dalam setiap fase kehidupan kebudayaan manusia. Menurut Kirana (2020: 3) apresiasi sendiri merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian. Apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan.

Selain dengan adanya dukungan, diperlukan juga adanya penguatan yang mana Menurut Retno Indayati (2017) Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon dan adanya penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian.

Dalam penelitian ini, dukungan penghargaan yang diberikan dalam bentuk pendampingan sebagai bentuk perhatian Dinas terhadap pelaksanaan akreditasi ke lembaga PAUD dan PKBM dalam proses akreditasi. Dinas

mendukung pelaksanaan akreditasi dengan mengingatkan lembaga untuk segera mengisi sispena, ataupun memberikan semangat kepada lembaga karena dukungan penghargaan dapat mencakup lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dalam pelaksanaan akreditasi memberikan dukungan kepada lembaga untuk mengikuti akreditasi sampai pada pengisian dokumen, dukungan tersebut seperti dinas pendidikan menyiapkan ruangan yang sudah ada fasilitas wifi untuk membantu satuan tersebut mengupload data akreditasi. Disamping itu juga diawasi oleh staff yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Menurut Inge Hastinda (2012) Dukungan instrumental, merupakan bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi. Ditegaskan kembali bahwa Menurut (Daradjat, 2014), Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini diikuti menurut Emiliasasi (2020: 3) bahwa pendampingan yang dimaksud adalah proses pemberian kemudahan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat (pendamping) kepada mitra sasaran dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah dan mendorong mitra agar memiliki inisiatif dalam pengambilan keputusan yang dapat mewujudkan kemandirian.

Dapat disimpulkan dukungan instrumental yang berupa bantuan fisik seperti Alat Permainan Edukatif dan bentuk pendampingan kepada lembaga dalam pelaksanaan akreditasi.

Berdasarkan temuan penelitian pada bentuk pelayanan yang diberikan Dinas kepada lembaga PAUD dan PKBM yaitu ada dukungan informatif (indikator pada pelayanan) yaitu dengan memberikan pendampingan dan pengawasan melalui penilik dan pengawas masing-masing wilayah. Pendampingan yang diberikan tidak

hanya sekedar mendampingi dan juga membantu lembaga PAUD dan PKBM ini agar lembaga yang dapat bersinergi dengan baik.

Menurut Moenir (2010) mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Dalam standar pelayanan ini juga terdapat baku mutu pelayanan. Adapun mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkan.

Dinas memberikan pelayanan kepada satuan lembaga dilakukan pada saat sebelum maupun sesudah akreditasi tentunya juga diberikan pelayanan dalam membantu sinkronisasi data didapodik sehingga lembaga yang tidak memiliki operator data dapat terbantu untuk update data dengan tujuan lembaga tersebut dapat mengikuti akreditasi tanpa kesulitan untuk mengupload data didapodik sehingga mendapatkan hasil akreditasi.

Sama halnya dengan Juhana Wijaya (dalam Akbar 2011: 31) pelayanan adalah suatu upaya yang diberikan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai kepuasan. Menurut Adabia Zahra (2018 :18) pengawasan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pelaksanaan tugas atau pekerjaan berjalan dengan semestinya.

Diikuti juga dengan pendapat menurut Henry Payol (dalam Agus Salim 2022: 20) pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut, juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya di kemudian hari. Menurut G.R. Terry dalam Fahmi (2016 : 151), Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan

yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Dapat disimpulkan dukungan pelayanan yang diberikan Dinas dengan menghimbau lembaga untuk segera mempersiapkan diri untuk akreditasi. Selain adanya pelayanan yang diberikan, diikuti dengan pengawasan dan pendampingan dari penilik dan pengawas sebagai bentuk perhatian kepada lembaga agar menjadi dorongan untuk mengikuti tahapan akreditasi. pemberian layanan kepada lembaga dapat dengan memberikan arahan berupa penguatan-penguatan sebagai proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas seseorang secara langsung. Sehingga terkait dengan penelitian ini, adanya dukungan pelayanan yang diberikan dapat melalui adanya arahan dengan memberikan penguatan agar tercapainya suatu tujuan.

## SIMPULAN

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan dalam pemberian motivasi dan dorongan kepada seseorang baik moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan sangat penting untuk dipahami karena dukungan menjadi sangat berharga apabila individu mengalami suatu masalah atau kesusahan sehingga membutuhkan orang lain untuk membantu. Terdapat berbagai dukungan, pada penelitian ini berfokus pada 4 dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informatif.

Dukungan yang diberikan tersebut dapat dimanfaatkan lembaga agar menjadi dorongan dalam mengikuti akreditasi.

Pemberian dukungan disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang diberikan dalam mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah maupun mendorong asesi agar memiliki inisiatif dalam pengambilan keputusan yang dapat mewujudkan kemandirian.

Penerapan dukungan dalam pelaksanaan akreditasi dapat mendorong asesi yang belum dan akan mengikuti akreditasi untuk dapat melakukan akreditasi sebagai tujuan penjaminan mutu lembaga.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan perlu dilakukan analisis secara mendalam dan berkelanjutan berkenaan dengan dukungan kepada satuan PAUD dan PNF yang mengikuti akreditasi hendaknya dilakukan secara merata dan terus menerus agar satuan PAUD dan PNF dapat semangat dan termotivasi dalam pelaksanaan akreditasi, sehingga hasil akreditasi dapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, S. N. (2018). Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1),51-64.  
Doi:10.21093/sy.v6i1.1325
- Awaludin, A. A. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya. *Jurnal SAP Vol. 2*, 12-21.
- BAN PAUD DAN PNF. (2016). Panduan Pelaksanaan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Jakarta.
- BAN PAUD DAN PNF. (2021). Kebijakan dan Mekanisme Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Jakarta.
- Darmawan, S. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Jawa Timur.
- Fuad, Anis dan Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kambey, F. L., & Suharnomo. (2013). Pengaruh Pembinaan, Pelatihan Dan

- Pengembangan, Pemberdayaan Dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Njonja Meneer Semarang). *Studi Manajemen & Organisasi*, 10(2), 142-151.
- Lanang, I. W. (2016). Penerapan Konsep Pengorganisasian dan Pengarahan Pada PT Bayus Cargo Badung,Bali. *Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.12.
- Lee, D. S., Ybarra, O. (2017). Cultivating Effective Social Support Through Abstraction:Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Persinality and Social PsychologyBulletin, Journal of SAGE Publication*, (43) 4, 453-464. DOI:10.1177/0146167216688
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Malayu, H. (2010). *Organisasi dan Motivasi Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., & Anjaya, C. (2021). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2021. In Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Marni, A., Yuniawati, R. 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diripada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Emphaty*, (3), 1 Juli2015. ISSN: 2303-114X
- Rifati, M, I, dkk. Konsep dukungan sosial. (2018). Surabaya
- Suci, I. (2022). Paradigma Baru Fungsi Pengarahan di Dinas Lingkungan Hidup Sumatra Utara. *Manajemen Akutansi*, 2.
- Sudjana, Djudju. (2001). *Pendidikan NonFormal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung : Falproduction.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.